

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan

Desain penelitian ini adalah studi kasus pendekatan riset deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2007: 129). Dalam pelaksanaan penelitian deskriptif ini menggunakan jenis studi kasus yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Setiadi, 2007: 131). Unit tunggal berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dari reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Setiadi, 2007).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus untuk mengetahui kecemasan orangtua terhadap dampak gadget pada perkembangan anak prasekolah pada kelompok bermain Buah Hati Kelurahan Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan 2 responden dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orangtua yang memiliki anak usia prasekolah (anak yang berusia antara 3-6 tahun).
- 2) Orangtua dari siswa didik Kelompok Bermain Buah Hati Kelurahan Sidorejo Kabupaten Tuban.
- 3) Orangtua dengan anak yang sering menggunakan gadget.
- 4) Orangtua yang memiliki rasa cemas terhadap kondisi anak yang sering menggunakan gadget.
- 5) Orangtua yang pernah melakukan konseling/mengeluh terhadap guru dari kelompok bermain Buah Hati Kelurahan Sidorejo Kabupaten Tuban.
- 6) Orangtua yang bersedia untuk dijadikan responden, yang mengisi *informed consent*
- 7) Orangtua yang kooperatif selama penelitian
- 8) Orangtua yang bisa membaca dan menulis
- 9) Orangtua dalam kondisi sehat jasmani dan rohani

3.3 Tempat & Waktu Penelitian

Tempat/Lokasi : Penelitian ini dilaksanakan di rumah Wali murid kelompok bermain Buah Hati Kelurahan Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.

Waktu : Pengambilan data telah dilakukan bulan Februari 2021

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini

adalah kecemasan orangtua terhadap dampak gadget pada perkembangan anak usia prasekolah.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2013).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.5 Defisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring/Penilaian
1.	<p>Kecemasan orangtua terhadap dampak gadget pada anak usia prasekolah.</p> <p>a. Tingkat kecemasan.</p> <p>b. Respon kecemasan.</p>	<p>Perasaan tidak menyenangkan atau gangguan psikologis orangtua karena adanya perasaan takut, khawatir dan was-was terhadap perkembangan anak usia prasekolah dalam menghadapi dampak penggunaan gadget.</p> <p>Derajat ketidaknyamanan yang dialami seseorang.</p> <p>Tanggapan ibu terhadap segala sesuatu baik fisiologis maupun psikologis.</p>	<p>Dengan menggunakan indikator penilaian dengan HAR-S</p> <p>a. Respon fisiologis : Terjadi peningkatan tekanan darah, taki kardi,</p>	<p>Kuesioner HAR-S terdiri dari 14 gejala dengan 5 alternatif jawaban sesuai gejala-gejala kecemasan.</p> <p>Observasi</p>	<p>Penilaian dengan HAR-S ditentukan dengan hasil perhitungan skor dari ke 14 gejala tersebut dijumlahkan antara 0-56.</p> <p>Naratif</p>

	c. Mekanisme Koping	Sesuatu yang dilakukan selama terjadi gangguan kecemasan	<p>sesak nafas, sakit kepala, nyeri, insomnia, tidak nafsu makan dll.</p> <p>b. Respon psikologis : Gelisah, tremor, menarik diri, menghindar dll.</p> <p>Mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif</p>	Wawancara	Naratif
--	---------------------	--	--	-----------	---------

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data sebelum melakukan pengumpulan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur dalam pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat pengukuran data tersebut antara lain angket/kuesioner, observasi/pengamatan, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008). Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan instrumen manusia atau peneliti sendiri. Sedangkan alat ukur berupa gabungan dari ketiganya yaitu kuesioner, wawancara dan lembar observasi (*checklist*).

1) Kuesioner

Kuesioner (daftar pertanyaan) adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir (Setiadi, 2007). Kuesioner akan dilakukan terhadap 2 responden, kuesioner yang digunakan adalah lembar kuesioner HAR-S oleh Max Hamilton tahun 1959 yang merupakan alat dalam mengukur tingkat kecemasan orangtua terhadap dampak gadget pada perkembangan anak usia prasekolah. Dalam kuesioner HAR-S memuat 14 gejala dan setiap item diberi skor dari skala 0 (tidak ada) sampai 4 (parah), dengan rentang skor total 0-56, di mana Skor > 14 = tidak terdapat kecemasan, skor 14- 20 = kecemasan ringan, skor 21– 27 = kecemasan sedang, skor 28– 41= kecemasan berat dan skor 42– 56 = panik kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan wawancara (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini, wawancara ini dilakukan kepada 2 responden dengan menggunakan beberapa pertanyaan terbuka yang dibuat oleh peneliti sendiri untuk mengetahui dan memperdalam observasi yang dilakukan tentang kecemasan orangtua terhadap dampak *gadget* pada perkembangan anak prasekolah.

3) Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi (*checklist*), peneliti melakukan pemeriksaat secara langsung dan pengamatan untuk mendapatkan data mengenai respon kecemasan orangtua terhadap dampak *gadget* pada perkembangan anak prasekolah. Pedoman observasi yang peneliti ambil berdasarkan pendapat Stuart tahun 2013 dan Townsend tahun 2003 yang akan dilakukan dengan cara mengobservasi adanya respon yang dialami oleh 2 responden, meliputi respon fisiologis, reaksi sikap serta emosi terhadap rasa cemas yang dialami sebanyak 2x pertemuan. Pada lembar obsevasi terdapat 4 klasifikasi tingkat kecemasan dan peneliti hanya menceklist sesuai dengan kondisi responden, kemudian hasil akhir akan disajikan melalui teks naratif.

Adapun Prosedur atau langkah-langkah dalam pengumpulan data pada studi kasus ini yaitu:

1. Tahap persiapan

1) Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengajuan surat permohonan izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang kepada kepala Kelompok Bermain Buah Hati Kelurahan Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.

2. Tahap Pelaksanaan

1) Sebelum melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti mendapat ijin dari Poltekkes Kemenkes Malang ke Kelompok Bermain Buah Hati Kelurahan Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.

2) Pada bulan Februari 2021 peneliti meminta ijin kepada kepala Kelompok Bermain Buah Hati Kelurahan Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.

3) Peneliti menentukan 2 responden yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian yang telah peneliti tetapkan.

4) Setelah menemukan responden peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian kepada Subjek yaitu orangtua siswa didik Kelompok Bermain Buah Hati Kelurahan Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.

5) Meminta persetujuan orangtua siswa didik atau responden untuk dijadikan subjek penelitian, apabila responden menyetujui maka responden mengisi *informed consent*.

6) Peneliti melakukan pertemuan pertama di masing-masing rumah responden dengan meminta kedua responden mengisi kuesioner HAR-S dan sekaligus peneliti melakukan observasi pertama.

7) Peneliti melakukan pertemuan kedua dan melakukan wawancara terhadap kedua responden di masing-masing rumah responden sekaligus melakukan observasi kedua.

8) Mengolah dan menyajikan data.

3.7 Analisis dan Penyajian Data

Pengelolaan data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara, membagikan kuesioner dan observasi pada subjek penelitian. Kemudian pada hasil teknik wawancara kuesioner dan observasi dibuatkan transkrip atau uraian dalam bentuk tulisan rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun hasil dari rekaman (audio). Dari hasil transkrip tersebut, selanjutnya akan diperinci menjadi poin-poin penting untuk memudahkan penelitian melakukan analisa data.

Setelah peneliti melakukan keseluruhan, tahapan pengambilan data tersebut, peneliti akan melakukan pengolahan data kembali secara keseluruhan untuk dilakukan penyajian data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari :

1. Reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pembuangan data yang tidak perlu, serta membuat ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang mudah dipahami.

2. Penyajian data, peneliti mengembangkan suatu deskripsi informasi tersusun menarik kesimpulan secara induktif yaitu kesimpulan disajikan di akhir paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan pada wawancara adalah dalam bentuk teks naratif. Sedangkan dalam kuesioner HAR-S setiap item diberi skor dari skala

0 (tidak ada) sampai 4 (parah), dengan rentang skor total 0-56, di mana Skor > 14 = tidak terdapat kecemasan, skor 14- 20 = kecemasan ringan, skor 21– 27 = kecemasan sedang, skor 28– 41= kecemasan berat dan skor 42– 56 = panik, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada lembar observasi terdapat 4 klasifikasi tingkat kecemasan serta beberapa item, peneliti hanya menceklis sesuai kondisi yang terjadi pada responden kemudian hasil akhir akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Teknik penyajian data adalah cara bagaimana peneliti untuk menyajikan data sebaik baiknya sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dengan cara deskriptif naratif dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti.

3. Menarik kesimpulan, peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap tindakan yang diperoleh saat di lapangan. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Analisis kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi hasil kecemasan orangtua terhadap dampak gadget pada perkembangan anak prasekolah dengan cara induktif yaitu kesimpulan berdasarkan hasil koesioner, wawancara dan observasi. Kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis lalu disajikan dalam uraian kalimat.

3.8 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

3.8.1 Prinsip manfaat (*Beneficence*)

Satu dari prinsip etik yang sangat mendasar dalam riset adalah beneficence, yang pada dasarnya adalah diatas segalanya, tidak boleh membahayakan. Sebagian besar peneliti menganggap prinsip ini mengandung banyak dimensi, yaitu bebas dari bahaya, bebas dari eksploitasi, manfaat dari penelitian, dan rasio antara risiko dan manfaat (Hamid, 2008). Berikut adalah prinsip manfaat dalam Nursalam (2008):

1) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

3) Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

3.8.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Menghargai martabat atau hak asasi subjek merupakan prinsip etik kedua yang meliputi hak untuk menetapkan sendiri (*self determination*), hak untuk mendapatkan penjelasan secara lengkap (*full disclosure*), dan *informed consent* (Hamid, 2008). Berikut ini prinsip menghargai hak asasi manusia dalam Nursalam (2008):

1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

3) *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.8.3 Prinsip keadilan (*right to justice*)

Prinsip etika penelitian yang tidak kalah pentingnya adalah tentang kepedulian terhadap keadilan. Prinsip ini mengandung hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan hak mereka untuk mendapatkan keleluasaan

pribadi (*privacy*) yang meliputi tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Hamid, 2008).